

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan untuk seseorang dengan paripurna melalui pelayanan rawat jalan, rawat inap, serta gawat darurat. Standar Pelayanan Kefarmasian rumah sakit diperlukan pengembangan putusan mengenai obat dalam menambah keamanan, termasuk obat yang harus diwaspadai (*high alert medications*). Obat tersebut perlu diwaspadai sebab biasa memberikan efek samping (*adverse outcome*). Elektrolit konsentrat tinggi, *LASA*, serta obat kanker/Sitostatik. PMK RI NO. 72 Tahun 2016. Instalasi Farmasi rumah sakit merupakan unit pelaksana fungsional yang menjalankan semua aktivitas mengenai layanan farmasi termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), Pengelolaan Alat Kesehatan serta obat dengan menyeluruh (Kemenkes, 2014).

Penyimpanan adalah aktivitas melakukan penyimpanan serta pemeliharaan yang cara penempatan pembekalan farmasi di tempat yang dinyatakan memiliki keamanan atas tindakan mencuri dan masalah fisik yang bisa menjadikan kualitas obat menurun dan berdasarkan penetapan syaratnya adalah dibagi berdasarkan jenis serta bentuk kesediaannya, dibagi berdasarkan suhu, kestabilan, mudah terbakar/meledak, ketahanan atas cahaya, serta sistem informasi yang terus memberi jaminan atas tersedianya pembekalan farmasi berdasarkan keperluan. Bertujuan melakukan pemeliharaan kualitas kesediaan farmasi, meminimalkan pemakaian yang tidak sesuai ketentuan, memelihara sediaan, mempermudah dalam mengawasi serta mencari obat. Metode dalam menyimpan obatnya bisa disesuaikan kelas terapi, jenis obat, bentuk, BHP, Alat Kesehatan, serta dilakukan penyusunanurut abjad yang mengaplikasikan prinsip *First Expired First Out (FEFO)* dan *First In First Out (FIFO)* dengan sistem informasi manajemen. Dalam menyimpan Sediaan farmasi, BHP, serta Alat Kesehatan dengan tampilan serta namanya serupa dengan *LASA* tidak diposisikan berdekatan dan haruslah diberikan tanda yang khusus supaya mengurangi adanya salah dalam mengambil obat (Eny Nurhikma, *et.al* 2017 ).

Obat yang diperlukan kewaspadaan yaitu obat yang biasanya mengakibatkan adanya masalah serius (*sentinel event*), obat dengan risiko tinggi menimbulkan efek samping (*adverse*

*outcome*) misalnya obat yang kelihatannya atau terdengar serupa (Nama Obat Rupa serta Ucapan Mirip/NORUM, *LASA*) (Permenkes, 2011).

Penyimpanan obat *high alert* yang masih belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) RSD Idaman Banjar baru tahun 2017, dapat menimbulkan kemungkinan kekeliruan dalam mendistribusi obat kepada pasien, kesalahan saat mengambil *obat high alert* sehingga dapat membahayakan keselamatan pasien (Saputera, 2019). Salah satu kekeliruan saat memberikan obat dikarenakan cara menyimpan obat yang kurang sesuai terutama pada obat *LASA* berupa obat dengan penampakan atau bentuk serta nama atau dalam mengucapkannya serupa (Bayang 2014). Dalam menangani *high alert* dilakukan melalui pengurangan kekeliruan saat memberikan obat itu sendiri yakni dengan cara meningkatkan prosedur dalam menyimpan obat yang harus diwaspadai mencakup pemindahan elektrolit konsentrat dari ruang farmasi ke ruang pelayanan. Rumah Sakit perlu melakukan pengembangan keputusan pengelolaan obat dalam meningkatkan keamanan, masalah mengenai keselamatan pasien tentang *high alert* yang banyak terjadi (Saputra, 2019).

Hasil penelitian menurut Aditya Maulana 2016 menyatakan bahwa Penyimpanan Obat *high alert* terhadap List Of ISMP di depo Obat di Rumah Sakit X terdapat kesesuaian, pelaksanaannya di bulan November 2015-Januari 2016 yang kesimpulannya yaitu penyimpanan Obat *high alert* pada elektrolit konsentrasi tinggi terdapat kesesuaian 100% (pemisah terhadap obat yang lainnya), 96,95% (memberi stiker berwarna merah dengan tulisan *obat high alert*), serta 63,96% (memberi selotip merah).

Hasil penelitian menurut Eny Nurhikma, *et. al* 2017 menyatakan bahwasanya Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara pemakaian stiker *LASA* belum memakai system menulis *tall man lettering* serta belum disertai pembeda dari warna stiker *LASA* di segala jenis obat, sekarang tandanya sekedar memakai satu warna yakni kuning. Perbedaan warna tersebut bertujuan mempermudah pegawai farmasi untuk menyediakan obat serta supaya tidak terjadi *medication error*.

Berdasarkan hasil observasi sementara di lapangan (gudang farmasi RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran) pada tanggal 04 Mei 2021 mempunyai tempat menyimpan obat yang berventilasi cukup, bersih, susunan sediaan sesuai abjad, disusun di rak. Penyimpanan obat

*High Alert Medications* terpisah diberikan label lingkaran warna merah dengan tulisan HAM. Penyimpanan obat *High Alert Medications* kategori LASA tidak terpisah, namun diberi jeda dan diberikan label tulisan LASA warna kuning bulat/lingkaran. Penyimpanan obat *High Alert Medications* kategori elektrolit pekat diberikan label dengan tulisan elektrolit pekat harus diencerkan. Sedangkan penyimpanan obat *High Alert Medications* kategori psikotropika dan narkotika tidak dimasukkan dalam kebijakan rumah sakit dan untuk penyimpanannya disimpan di lemari terpisah terkunci rapat..

Berdasarkan latar belakang diatas serta dari analisis jurnal, penulis memiliki ketertarikan meneliti lebih mendalam secara keseluruhan terkait Analisis sistem dalam menyimpan obat *High Alert Medication* di gudang farmasi RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Kabupaten Semarang sesuai standar yang berlaku.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat *high alert medication* di gudang farmasi RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Kabupaten Semarang berdasarkan *Guideline On Safe Use Of High Alert Medications (2011)* ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengevaluasi kesesuaian dalam menyimpan sediaan obat *High Alert Medication* di gudang farmasi RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Kabupaten Semarang menurut *Guideline On Safe Use Of High Alert Medications (2011)* yang berlaku.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan evaluasi analisis sistem penyimpanan sediaan obat *High Alert Medication* di gudang farmasi RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Kabupaten Semarang ditinjau melalui aspek Kesesuaian Penataan atau Penempatan Obat ,pelabelan /Pemberian Stiker Obat
- b. Melakukan evaluasi analisis sistem penyimpanan sediaan obat *High Alert Medication* di gudang farmasi RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Kabupaten Semarang ditinjau melalui aspek Cara/Metode Penataan Obat.

- c. Melakukan evaluasi analisis sistem penyimpanan sediaan obat *High Alert Medication* di gudang farmasi RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Kabupaten Semarang ditinjau melalui Penulisan Obat LASA dengan Sistem *Tallman Latering*.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Peneliti

Bisa menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang aplikatif dalam analisis sistem penyimpanan obat *High Alert Medication*.

2. Bagi Institusi

Menjadi sebuah materi pembelajaran, tambahan informasi dan referensi atau kepastakaan untuk peneliti Universitas Ngudi Waluyo Ungaran yang akan melakukan penelitian dengan judul atau topik yang berhubungan dengan judul ini.

3. Bagi RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran Kabupaten Semarang

Harapannya bisa menjadi saran positif dalam usaha peningkatan kesesuaian standar penyimpanan obat yang benar serta dapat memotivasi pihak-pihak yang bertanggung jawab saat mengerjakan proses perbaikan saat mengelola penyimpanan obat *High Alert Medication*.